

Pengaruh Program Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa (Studi Pada Universitas Sam Ratulangi)

Anggeline Marinka
Riane Johnly Pio
Sandra Asaloei

Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: angelmaringka21@gmail.com

Diajukan : 17/03/2025
Direvisi : 26/03/2025
Diterima : 29/04/2025

ABSTRACT

College graduates cannot solely rely on their diplomas to get jobs; a strong entrepreneurial spirit is needed to create new job opportunities and drive economic growth. Through the business incubator program, students can be helped in managing a business, including aspects of planning, marketing, and finance. The purpose of this research is to determine the influence of the Business Incubator Program on students' entrepreneurial interest. The research methodology used is a quantitative approach. The business incubator program has a significant impact on entrepreneurial interest. The analysis results show that the business incubator program has a significant influence on entrepreneurial interest, both among students who have participated in the program and those who have not.

Key word: Business Inkubator, Interest, Entrepreneurship

ABSTRAK

Lulusan perguruan tinggi tidak bisa hanya mengandalkan ijazah untuk mendapatkan pekerjaan, dibutuhkan jiwa entrepreneurship yang tinggi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Melalui program inkubator bisnis dapat membantu mahasiswa tentang bagaimana mengelola bisnis, termasuk aspek perencanaan, pemasaran, dan keuangan. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Program Inkubator Bisnis terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Program inkubator bisnis memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa program inkubator bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, baik pada mahasiswa yang telah mengikuti maupun yang belum mengikuti program tersebut.

Kata kunci: Inkubator Bisnis, Minat, Wirausaha

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tantangan dunia kerja semakin kompleks karena persaingan yang semakin ketat dan kemajuan teknologi yang terus-menerus. Lulusan perguruan tinggi tidak bisa hanya mengandalkan ijazah untuk mendapatkan

pekerjaan, dibutuhkan jiwa *entrepreneurship* yang tinggi untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Kemampuan berwirausaha, terutama bagi mahasiswa, dapat membantu mengatasi masalah ini. Kampus memiliki peran yang tak tergantikan dalam menciptakan budaya

wirausaha di Indonesia dan sekaligus sebagai pembentukan dan pelatihan entrepreneur baru. Musanto (2004) mengungkapkan bahwa kampus adalah agen penting perubahan masa depan Bangsa. Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja. Upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui program inkubator bisnis. Inkubator bisnis merupakan suatu wahana transformasi pembentukan sumber daya manusia yang tidak atau kurang kreatif dan produktif menjadi sumber daya manusia yang memiliki motivasi berwirausaha secara kreatif, inovatif, produktif dan kooperatif sebagai langkah awal dari pencapaian wirausaha yang memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif serta memiliki visi dan misi (Agustina, 2011).

Mahasiswa adalah kelompok yang perlu didorong untuk beraktivitas di bidang kewirausahaan, karena sebagian besar dari mereka memiliki kecenderungan untuk mencari pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka. Padahal jumlah lapangan pekerjaan yang ada dengan jumlah lulusan yang ada yang tidak sebanding dan dapat mengakibatkan semakin tinggi pengangguran. Di Indonesia, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) pada Februari 2024 ada sekitar 56,56 juta orang yang berwirausaha setara dengan 37, 86% dari total populasi dan angka pengangguran perguruan tinggi berdasarkan BPS mencapai 5,63% pada Februari 2024. Melihat situasi ini perlu meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa, karena berwirausaha dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Faktor yang paling signifikan dalam mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa di Indonesia adalah faktor internal, seperti motivasi dan sikap terhadap kewirausahaan (Irawan dkk, 2020). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan kewirausahaan pada mahasiswa di Indonesia agar dapat meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha.

Namun, banyak mahasiswa yang ragu untuk memulai bisnis sendiri karena tidak memiliki pengalaman, pengetahuan, atau dukungan yang cukup. Kondisi ini menunjukkan bahwa pentingnya program-program seperti inkubator bisnis untuk menumbuhkan minat wirausaha di kalangan mahasiswa. Melalui Program Inkubator Bisnis dapat membantu mahasiswa tentang bagaimana mengelola bisnis, termasuk aspek perencanaan, pemasaran, dan keuangan. Program inkubator bisnis juga dapat memberikan akses ke jaringan profesional yang luas seperti mentor, yang akan memberikan dukungan dan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan awal dalam memulai bisnis. Dengan adanya dukungan ini, mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk mengejar minat berwirausaha, karena memiliki sumber daya dan bantuan yang diperlukan untuk mengembangkan ide bisnis. Peranan Inkubator adalah untuk mendukung ide bisnis yang layak dan untuk membantu wirausahawan baru agar lebih siap untuk memulai usaha mereka sendiri (Babwah & David 2014). Lingkungan yang diciptakan oleh program inkubator bisnis juga memainkan peran krusial. Inkubator bisnis biasanya menciptakan suasana yang mendorong kreativitas dan inovasi. Dalam lingkungan yang mendukung ini, mahasiswa didorong untuk berpikir di luar kebiasaan dan mengembangkan ide-ide baru dengan risiko yang lebih terkontrol. Sehingga dapat merealisasikan ide bisnis dengan dukungan yang memadai, yang memperkuat minat untuk berwirausaha. Pengalaman ini memberikan wawasan langsung tentang tantangan dan peluang yang ada dalam dunia kewirausahaan, sehingga mahasiswa tidak hanya belajar dari teori tetapi juga dari praktik. Agustina (2011) menjelaskan bahwa konsep inkubator bisnis di Perguruan tinggi berpotensi besar untuk menciptakan wirausaha - wirausaha baru melalui program Inkubator Bisnis sebagai wujud Dharma Perguruan Tinggi dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, Beberapa peneliti terdahulu mengenai minat berwirausaha dengan adanya program inkubator bisnis pernah di lakukan

oleh Mayasari, Liliana & Seto (2019) dimana terdapat perbedaan minat berwirausaha sebelum dan sesudah mengetahui program ini. Ada juga Permatasari dkk, (2018) menemukan bahwa program ini dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dan ada juga Sulistyowati (2021) menemukan bahwa Inkubator Bisnis sangat efektif dan berdampak positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan demikian, program inkubator bisnis bisa menjadi salah satu faktor untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Inkubator Bisnis

Inkubator Bisnis pertama kali diperkenalkan di New York dimana sebuah gedung yang sebelumnya digunakan untuk melakukan inkubasi terhadap ayam kemudian dirubah penggunaannya untuk menginkubasi perusahaan pemula (*start up firm*). Konsep inkubator bisnis kemudian diadopsi oleh sejumlah negara dan meluas ke berbagai negara sebagai sebuah media untuk melakukan pendekatan bisnis yang berkelanjutan dengan harapan menjadi potensial bisnis yang tinggi. Sejumlah definisi tentang inkubator bisnis, menurut Arifin (2024) USA National Business Incubation Association mendefinisikan sebagai berikut: *“A business incubator is an economic development tool designed to accelerate the growth and success of entrepreneurial companies through an array of business support resources and services. A business incubator’s main goal is to produce successful firms that will leave the program financially viable and freestanding”*.

“Inkubator bisnis adalah alat pengembangan ekonomi yang dirancang untuk mempercepat pertumbuhan dan keberhasilan perusahaan wirausaha melalui serangkaian sumber daya dan layanan pendukung bisnis. Tujuan utama inkubator bisnis adalah menghasilkan perusahaan yang sukses yang akan meninggalkan program tersebut secara finansial dan mandiri”.

Menurut Arifin (2024) mengatakan bahwa, Inkubator bisnis dapat diukur melalui

10 indikator sebagai berikut :

1. Dukungan Finansial : Salah satu manfaat utama inkubator bisnis adalah akses terhadap dukungan finansial. Inkubator sering menyediakan pembiayaan awal, investasi, atau akses ke jaringan pendanaan yang dapat membantu wirausahawan melampaui tantangan keuangan awal.
2. Infrastruktur dan Fasilitas : Wirausahawan yang diinkubasi mendapatkan akses ke infrastruktur bisnis yang sudah ada, seperti ruang kantor, fasilitas produksi, laboratorium, dan teknologi. Ini membantu mengurangi beban biaya awal untuk infrastruktur dan memungkinkan fokus pada pengembangan bisnis.
3. Mentorship dan Konseling : Inkubator bisnis menyediakan mentorship yang berharga dari para ahli dan profesional yang berpengalaman dalam industri tertentu. Dengan mendapatkan pandangan dan bimbingan dari mentor, wirausahawan dapat menghindari kesalahan umum, mengambil keputusan yang lebih baik, dan mempercepat pertumbuhan bisnis.
4. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan : Program inkubator biasanya mencakup pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dengan sukses. Ini dapat mencakup pelatihan manajemen, keuangan, pemasaran, dan keterampilan lainnya yang relevan.
5. Akses ke Jaringan Bisnis : Melalui inkubator, wirausahawan mendapatkan akses ke jaringan bisnis yang luas. Ini mencakup hubungan dengan investor potensial, mitra bisnis, pelanggan potensial, dan wirausahawan lain. Jaringan ini dapat membuka peluang baru dan mendukung pertumbuhan bisnis.
6. Bimbingan Hukum dan Administratif : Inkubator bisnis dapat memberikan bimbingan hukum dan administratif untuk membantu wirausahawan

memahami dan memenuhi persyaratan perizinan, peraturan, dan masalah hukum lainnya yang berkaitan dengan operasi bisnis mereka.

7. Akses ke Sumber Daya Riset dan Inovasi : Jika inkubator terkait dengan institusi pendidikan atau pusat riset, wirausahawan dapat memperoleh akses ke sumber daya riset dan fasilitas inovasi yang dapat mendukung pengembangan produk atau layanan baru.
8. Peningkatan Kepercayaan Diri : Melalui dukungan dan pengakuan dari inkubator, wirausahawan dapat mengalami peningkatan kepercayaan diri. Ini dapat membantu mereka mengatasi hambatan mental dan mengambil risiko yang diperlukan dalam pengembangan bisnis.
9. Peluang Pendanaan Lebih Lanjut : Partisipasi dalam inkubator dapat meningkatkan daya tarik bisnis di mata investor. Wirausahawan yang berhasil diinkubasi sering memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan lebih lanjut dari investor eksternal.
10. Pengenalan Terhadap Pasar dan Industri: Inkubator memberikan kesempatan kepada wirausahawan untuk memahami pasar dan industri mereka lebih baik. Ini dapat mencakup analisis pasar, penelitian pesaing, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan pelanggan. Dengan manfaat-manfaat ini, inkubator bisnis menciptakan lingkungan yang mendukung dan memacu pertumbuhan bisnis awal, membantu mengatasi tantangan, dan membuka peluang untuk kesuksesan jangka panjang.

Pengertian Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Menurut Lestari dan Djamilah (2020), minat adalah kecenderungan seseorang untuk

tertarik pada sesuatu atau menyukai sesuatu. Menurut Crow and Crow, minat adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk memberi perhatian tertentu pada orang, objek, atau aktivitas.

Menurut Soraya (2015), minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa arahan dari luar. Minatnya pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara sesuatu di luar diri sendiri. Hubungan semakin kuat atau dekat, semakin besar minatnya.

Dengan demikian, minat dapat didefinisikan sebagai kesadaran seseorang yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan keinginan yang akan menjadi keinginan favoritnya. Mereka yang memiliki keinginan dikatakan memiliki atau tidak memiliki keinginan untuk memuaskan kebutuhan mereka. Pengaruh lingkungan dapat menyebabkan minat tumbuh atau berkembang. Motivasi atau minat seseorang, perhatian, kegairahan, bakat, dan kemampuan dapat menyebabkan keinginan.

Pengertian Berwirausaha

Wirausaha dapat menghasilkan kekayaan melalui inovasi, pusat pertumbuhan pekerjaan dan ekonomi, dan pembagian kekayaan yang bergantung pada kerja keras dan pengambilan risiko. Mereka juga dapat merusak sistem ekonomi yang ada dengan menjual barang dan jasa baru, membentuk organisasi baru, atau membuat produk baru untuk dijual (Dinar, 2020).

Menurut Kusumaningrum & Karjono (2020), wirausaha adalah individu yang menantang sistem ekonomi saat ini dengan memasukkan produk dan jasa baru melalui pengembangan organisasi baru atau pengolahan bahan baku.

Hidayah (2022) menyampaikan bahwa, menurut dalam intruksi presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, dikemukakan bahwa “Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau

kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Dengan demikian, kata kunci kewirausahaan adalah "inovatif dan kreatif", yang berarti seseorang memiliki jiwa wirausaha karena mereka melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan konsep dan mengumpulkan sumber daya untuk menentukan peluang dan meningkatkan kualitas hidup.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa khawatir akan resiko yang akan dihadapi.

Memiliki minat berwirausaha dapat mencakup sikap umum terhadap wirausaha, kesadaran khusus untuk menyukai wirausaha, dan merasa dekat dengan wirausaha. Menurut Ariyanti (2018), seseorang harus bekerja keras, memiliki semangat yang tinggi, dan yakin terhadap kemampuan mereka sebagai wirausahawan.

Minat berwirausaha adalah alasan mengapa seseorang memilih untuk melakukan aktivitas tersebut karena mereka merasa tertarik, senang, dan berkeinginan untuk berwirausaha. Mereka juga berani mengambil risiko yang terkait dengan tindakan berwirausaha yang dilakukan serta berkemauan keras untuk berdikari atau memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan mereka (Ramlan & Nikmat, 2020).

Menurut Budi & Fensi (2018), minat berwirausaha adalah ketika seseorang melihat ciri atau makna sementara dari situasi sehubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Dengan demikian, minat berwirausaha adalah keinginan kuat untuk berwirausaha yang terpuaskan dengan perilaku tertentu.

Jadi, minat berwirausaha adalah perasaan menyukai sesuatu yang ingin diketahui lebih lanjut dan ditunjukkan melalui aktivitas yang meningkatkan hasilnya (meningkatkan pendapatan). Ini juga mendorong seseorang untuk memusatkan perhatian dan memiliki keinginan dan kegembiraan untuk terlibat dalam mengambil risiko untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan peluang yang ada dan menciptakan hal baru.

Menurut Nasution & Nisa (2022) mengatakan bahwa, minat berwirausaha dapat diukur melalui 5 indikator sebagai berikut:

1. Niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha
Didasari oleh visi dan tujuan yang jelas, niat yang kuat untuk memulai sebuah usaha adalah dorongan dalam diri yang tidak mudah goyah. Ini menunjukkan bahwa memiliki keyakinan penuh pada gagasan usaha dan siap untuk bekerja keras, menghadapi tantangan, dan terus maju meskipun ada hambatan. Ini adalah niat yang berasal dari motivasi mendalam, seperti keinginan untuk melakukan sesuatu, menjadi mandiri, atau mengubah dunia.
2. Kesiapan untuk menjadi wirausaha
Kemampuan untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dan bisnis adalah syarat untuk menjadi wirausaha mahasiswa. Karena kuliah dan pekerjaan membutuhkan perhatian dan dedikasi yang sama, sebagai mahasiswa, harus dapat mengelola waktu dengan baik. Selain itu, harus memiliki keterampilan manajemen dasar, seperti mengelola keuangan, membuat strategi pemasaran, dan memahami persyaratan pasar. Karena sebagai mahasiswa mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, kreativitas dan inovasi sangat penting.
3. Tekad berwirausaha
Untuk menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang terkait dengan menjalankan bisnis, orang harus memiliki tekad berwirausaha. Ini memerlukan niat yang kuat dan kemauan yang kuat untuk terus maju, bahkan ketika ada hambatan

atau kegagalan. Wirausaha yang memiliki tekad yang kuat akan lebih mudah menyerah, mencari solusi, dan tetap fokus pada tujuan jangka panjangnya.

4. Profesional untuk menjadi wirausaha
Menjadi profesional berarti menjalankan bisnis dengan etika, integritas, dan komitmen pada kualitas. Seorang wirausaha profesional selalu berusaha untuk memenuhi janji kepada pelanggan, menjaga kerahasiaan keuangan, dan menghormati hubungan bisnis dengan mitra dan karyawan. Ini juga mencakup perencanaan strategis, manajemen waktu, dan pengambilan keputusan. Untuk menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang terkait dengan menjalankan bisnis, orang harus memiliki tekad berwirausaha. Ini memerlukan niat yang kuat dan kemauan yang kuat untuk terus maju, bahkan ketika ada hambatan atau kegagalan. Wirausaha yang memiliki tekad yang kuat akan lebih mudah menyerah, mencari solusi,
5. Serius dalam menjalankan usaha
Untuk menjadi wirausaha yang serius, tidak hanya menganggap bisnis sebagai hobi atau aktivitas sampingan; akan menganggapnya sebagai tugas yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh. Ini melibatkan partisipasi penuh dalam setiap aspek operasi perusahaan, mulai dari perencanaan, operasional, hingga pengambilan keputusan strategis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Objek penelitian dilakukan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado yang berjumlah 491 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah sampel sebanyak 144 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dengan uji hipotesis uji R dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel independent dan variabel dependen.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Sederhana Untuk Responden Yang Belum Mengikuti Program Inkubator Bisnis

Model	Unstandardized B	Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
Constant	6,733	3,163	-	2,129	0,036
X	0,440	0,043	0,717	10,179	<0,001

Berdasarkan tabel hasil diatas nilai Sig. <0,05 yang dimana berarti bahwa variabel Inkubator Bisnis berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Selain nilai signifikansi, berikut adalah persamaan regresi linier sederhana.

$$Y = 6,733 + 0,440X$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel minat berwirausaha berbanding lurus dengan variabel inkubator bisnis, dimana ketika pengaruh inkubator bisnis meningkat maka variabel minat usaha juga akan meningkat sebesar 0,440 kali. Jika nilai inkubator bisnis adalah 0, maka nilai minat berwirausaha adalah 6,733.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Sederhana Untuk Responden Yang Sudah Mengikuti Program Inkubator Bisnis

Model	Unstandardized B	Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
Constant	22,460	5,907	-	3,802	<0,001
X	0,215	0,080	0,362	2,689	0,010

Berdasarkan tabel hasil diatas nilai Sig. <0,05 yang dimana berarti bahwa variabel Inkubator Bisnis berpengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha. Selain nilai signifikansi, berikut adalah persamaan regresi linier sederhana.

$$Y = 22,460 + 0,215X$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel minat berwirausaha berbanding lurus dengan variabel inkubator bisnis, dimana ketika pengaruh inkubator bisnis meningkat maka variabel minat usaha juga akan meningkat sebesar 0,215 kali. Jika nilai inkubator bisnis adalah 0, maka nilai minat berwirausaha adalah 22,460.

B. Uji Determinasi R-Square (R²)

Uji determinasi *R-square* (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi R-Square Untuk Responden Yang Belum Mengikuti Program Inkubator Bisnis

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,717 ^a	0,514	0,509	5,05372

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai *R square* adalah 0,514 hal ini berarti variabel inkubator bisnis berpengaruh sebesar 51% terhadap minat usaha. Sedangkan 49% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi R Square Untuk Responden Yang Sudah Mengikuti Program Inkubator Bisnis

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.362 ^a	.131	.113	8.38916

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai *R-square* adalah 0,131, hal ini berarti variabel inkubator bisnis berpengaruh sebesar 13% terhadap minat usaha. Sedangkan 87% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

C. Uji T

Berikut adalah nilai *t*_{tabel}

Tabel 5. Distribusi nilai *t*_{tabel}

N	<i>t</i> _{tabel} (0,05)	N	<i>t</i> _{tabel} (0,05)
40	1.68385	90	1.66196
41	1.68288	91	1.66177
42	1.68195	92	1.66159
43	1.68107	93	1.66140
44	1.68023	94	1.66123
45	1.67943	95	1.66105
46	1.67866	96	1.66088
47	1.67793	97	1.66071
48	1.67722	98	1.66055
49	1.67655	99	1.66039
50	1.67591	100	1.66023

Berdasarkan tabel 10. Diketahui *t*_{hitung} = 2,689 dan *t*_{tabel} = 1.67591 dengan nilai signifikan 0,010. Berdasarkan nilai tersebut, *t*_{hitung} > *t*_{tabel} (2,689 > 1.67591), maka variabel bebas atau Inkubator Bisnis (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau minat berwirausaha (Y). Dan berdasarkan nilai signifikan 0,01 < 0,05 maka variabel bebas atau Inkubator Bisnis (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau minat berwirausaha (Y).

Sedangkan Untuk parsial tes pada data responden yang belum mengikuti program inkubator bisnis diketahui *t*_{hitung} = 10,179 dan *t*_{tabel} = 1.66023 dengan nilai signifikan 0,001. Berdasarkan nilai tersebut, *t*_{hitung} > *t*_{tabel} (10,179 > 1.66023), maka variabel bebas atau Inkubator Bisnis (X) secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat atau minat berwirausaha (Y). Dan berdasarkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka variabel bebas atau Inkubator Bisnis (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau minat berwirausaha (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Program Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Yang Belum Mengikuti Program Inkubator Bisnis.

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan pengaruh signifikan inkubator bisnis dalam berwirausaha. Minat berwirausaha berbanding lurus dengan variabel inkubator bisnis, dimana ketika pengaruh inkubator bisnis meningkat maka variabel minat usaha juga akan meningkat.

Program inkubator bisnis memiliki pengaruh moderat terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang belum mengikuti program ini. Artinya, meskipun program tersebut memberikan manfaat potensial, mahasiswa yang belum mengikuti program cenderung terpengaruh oleh faktor lain diluar program, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, atau pengalaman pribadi. Penelitian Mayasari, Liliana dan Seto (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang belum terlibat secara langsung dalam program sering kali hanya mengetahui manfaat program secara umum, sehingga dampaknya terhadap minat pada mahasiswa belum terlalu terasa. Sulistyowati (2021) juga menekankan bahwa program inkubator bisnis akan lebih efektif jika di rancang dengan pendekatan yang praktis, sehingga dapat menarik perhatian mahasiswa yang belum memiliki pengalaman langsung. Rahman (2023) menyatakan bahwa dukungan lingkungan kampus, termasuk peran mentor, dapat meningkatkan minat mahasiswa yang belum mengikuti program. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, mahasiswa lebih termotivasi untuk memahami dan mempertimbangkan berwirausaha di masa depan.

Program inkubator bisnis diketahui memiliki dampak positif terhadap minat

berwirausaha mahasiswa yang belum mengikuti program. Hal ini menunjukkan bahwa informasi tentang program sudah cukup untuk membangkitkan ketertarikan mahasiswa terhadap peluang berwirausaha, meski tapamampu membangun ketertarikan untuk memahami lebih dalam peluang berwirausaha, meski tanpa pengalaman langsung. Penelitian Mayasari, Liliana, dan Seto (2019) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa program inkubator bisnis tidak hanya memberikan dampak pada partisipan tetapi juga menciptakan antusiasme di kalangan mahasiswa lain melalui penyebaran informasi yang positif. Selain itu, Sulistyowati (2021) menegaskan bahwa program ini mampu memotivasi siswa untuk mulai memahami dan mempersiapkan diri menghadapi dunia usaha meski baru sebatas pengenalan program. Rahman (2023) menambahkan bahwa penyediaan fasilitas seperti mentoring, pelatihan, memiliki daya tarik yang besar bagi mahasiswa yang belum terlibat, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap manfaat program.

Pengaruh program inkubator bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang belum mengikuti program terlihat moderat. Meskipun mahasiswa belum mengikuti program, informasi tentang inkubator bisnis sudah cukup untuk menarik perhatian mahasiswa yang mendorong untuk mengeksplorasi dunia kewirausahaan. Namun, pengaruh ini hanya bersifat konseptual karena mereka hanya membayangkan manfaat yang bisa didapat tanpa terlibat langsung dalam program. Oleh karena itu, perlu untuk meningkatkan program tersebut seperti simulasi bisnis agar memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mencoba menjalankan bisnis dalam lingkungan simulasi yang dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap minat berwirausaha mahasiswa di masa depan.

Pengaruh Program Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Yang Sudah Mengikuti Program Inkubator Bisnis.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana. Dapat disimpulkan bahwa inkubator bisnis berpengaruh signifikan terhadap minat usaha mahasiswa. Dari persamaan yang didapat juga bahwa variabel minat berwirausaha berbanding lurus dengan variabel inkubator bisnis, dimana ketika pengaruh inkubator bisnis meningkat maka variabel minat usaha juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2023) yang dimana berdasarkan perhitungan analisis regresi linear sederhana pada tabel *coefficient*, PUSKIIBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear sederhana.

Pengaruh program inkubator bisnis terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang telah mengikuti program terlihat kurang signifikan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti, mahasiswa yang sudah mengikuti program lebih fokus pada menjalankan usaha sehingga peningkatan minat berwirausaha tidak lagi menjadi perhatian utama dan faktor lain seperti dukungan keluarga, jumlah responden dan lain-lain. Penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Rahman (2023), menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, teman, atau pendidikan kewirausahaan, juga berperan besar dalam membentuk minat berwirausaha. Ada juga Mayasari, Liliana, dan Seto (2019) mengungkapkan bahwa bagi mahasiswa yang sudah mengikuti program, fokus mereka cenderung bergeser dari sekedar minat menuju implementasi nyata dalam menjalankan usaha. Dan penelitian dari Sulistyowati (2021) menunjukkan bahwa program ini tidak hanya menumbuhkan minat, tetapi juga memberikan ketrampilan praktis dan pendampingan yang membantu mereka lebih percaya diri dalam menjalankan usaha.

Inkubator bisnis terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, menunjukkan bahwa program ini mampu mendorong peserta untuk lebih tertarik pada dunia usaha. Rahman (2023), yang menemukan bahwa pusat kewirausahaan dan inkubator bisnis

berkontribusi pada peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian Mayasari, Liliana, dan Seto (2019) juga menunjukkan dampak positif inkubator bisnis dalam membangun minat wirausaha mahasiswa di Universitas Tridinanti Palembang. Sulistyowati (2021) juga menyoroti kombinasi program inkubator bisnis dan pendidikan kewirausahaan dapat membantu peserta lebih percaya diri untuk berwirausaha.

Mempertahankan minat berwirausaha setelah mengikuti program inkubator bisnis menjadi tantangan dalam mengembangkan bisnis di Indonesia. Ada beberapa hal yang dapat menjadi acuan untuk terus berwirausaha, diantaranya adalah evaluasi terhadap apapun yang dijalankan dalam program, memperluas jaringan komunikasi dan informasi dalam mengembangkan ide serta bertukar pengalaman guna mengetahui lebih dalam mengenai positif dan negatifnya berusaha terutama di bidang yang akan dijalankan, melakukan mentorship berkelanjutan dan yang penting juga adalah menentukan tujuan serta visi misi yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan SPSS 29, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis menunjukkan bahwa program inkubator bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, baik pada mahasiswa yang telah mengikuti maupun yang belum mengikuti program tersebut. Namun, tingkat pengaruhnya berbeda. Bagi mahasiswa yang telah mengikuti program, pengaruh program terhadap minat berwirausaha menurun karena setelah menjalani program, faktor lain seperti pengalaman langsung, lingkungan, atau peluang usaha mulai memainkan peran lebih dominan. Sebaliknya, bagi mahasiswa yang belum mengikuti program, informasi tentang manfaat potensial dari program sudah cukup untuk menarik minat mereka, meskipun sifat pengaruhnya lebih konseptual dan belum didukung pengalaman praktis.

Oleh karena itu, program inkubator bisnis memiliki kontribusi dalam membangun minat berwirausaha mahasiswa, meskipun tingkat pengaruhnya dapat bervariasi tergantung pada tingkat keterlibatan mahasiswa dalam program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. 2011. Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Meminimalkan Resiko Kegagalan bagi Wirausaha Baru pada Tahap Awal (start-up). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga JEBA, Journal of Economics and Business Airlangga*, 21(1), 1-10.
- Arifin, S. 2024. Inkubator Bisnis. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Ariyanti, A. 2018. Pengaruh Motivasi Dan Menta Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(2), 95-106.
- Babwah, N. & Mc David, J. 2014. Selecting the Right Clients for a Business Incubator- Lessons Learn from the National Integrated Business Incubator System (IBIS) Programme in Trinidad and Tobago. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 2(3), 13-26.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Jumlah Pengangguran Perguruan Tinggi.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2024. Jumlah Wirausaha di Indonesia.
- Budi, & Fensi, F. 2018. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(1), 68-75.
- Hidayah, N. 2022. Implementasi Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede Belitang. *Jurnal Prodi MPI*, 4(2), 147-161.
- Kusumaningrum, D. & Karjono. 2020. Pengembangan Wirausaha Dalam Meningkatkan Sumber Daya Isteri Nelayan Masyarakat Pesisir Kabupaten Batang. *Majalah Ilmiah Gema Maritim*.
- Lestari, N. & Djamilah, S. 2020. Solusi Peningkatan Minat Wirausaha dan Pengurangan Hambatan Minat Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1-6.
- Mayasari, V. Liliana, L. & Seto, A. A. 2019. Dampak Inkubator Bisnis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Tridianti Palembang. Jkbn. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 6(1), 13-23.
- Dinar, S, E. Ahmad, M. & Hasan, M. 2020. *Kewirausahaan*. Media Sains Indonesia.
- Musanto, T. 2004. Peran Pro Aktif Perguruan Tinggi Dalam Mengembangkan Usaha Kecil dan Desa Binaan. *Majalah Ekonomi Universitas Airlangga Tahun XIV*, No.3. Desember 2004.
- Nasution, M. & Nisa, K. 2022. Pendidikan Kewirausahaan dan Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha. *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*.
- Permatasari, A. , R. & Hadiansah, I. 2018. Analisis Relevansi Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi di Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Politik Dan Humaniora*, 1(2), 1-9.
- Rahman, F. 2023. Pengaruh Pusat Kewirausahaan Inovasi Dan Inkubator Bisnis (PUSKIIBI) Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi MBS FAI UMSU.
- Ramlan, P. & Nikmat, R. 2020. Pendekatan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan

(PKM-K). *Ilmu Sosial & Ilmu Politik*.

Soraya, I. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Portal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, VI, 10-23.

Sulistiyowati, R. 2021. The effectiveness of the Business Inkubator and Entrepreneurial Education in Interest to Start a Business in Vocational School students majoring in Marketing. *Studies in Learning and Teaching*.